



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7727-7735

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Trend Market Capitalization dalam Memproyeksikan Return Saham pada PT Vale Indonesia Tbk Periode 2017-2022

Shamad Hasanul Azmi

Prodi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Islam Kadiri

Email: shamadhazmi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis trend market capitalization dalam memproyeksikan return saham pada PT Vale Indonesia Tbk periode 2017-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan adanya trend positif dari saham INCO selama periode penelitian. Market Capitalization mengalami trend positif. Semakin tinggi pergerakan harga saham, maka market capitalization yang dihasilkan juga akan semakin tinggi selama perusahaan tidak melakukan perubahan jumlah saham yang beredar karena hal ini dapat membuat investor bereaksi atas keputusan tersebut. Dengan demikian return saham yang diperoleh akan selaras dengan seberapa besar pencapaian market capitalization dari perusahaan tersebut.

Kata Kunci: *Analisis Trend, Market Capitalization, Return Saham*

Abstract

This study aims to determine the trend analysis of market capitalization in projecting stock returns at PT Vale Indonesia Tbk for the 2017-2022 period. The analysis technique used is trend analysis. The results of this study indicate that there is a positive trend of INCO shares during the study period. Market Capitalization is experiencing a positive trend. The higher the stock price movement, the resulting market capitalization will also be higher as long as the company does not change the number of outstanding shares because this can make investors react to the decision. Thus the stock returns obtained will be in line with how much the market capitalization achievement of the company is.

Keyword: *Trend Analysis, Market Capitalization, Stock Return*

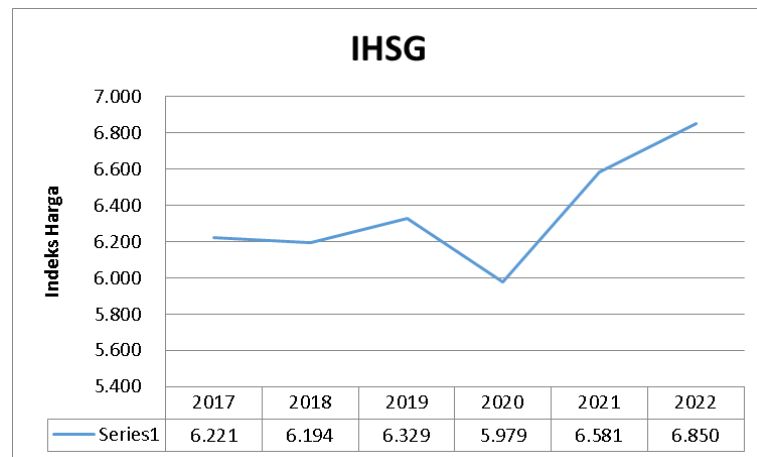
PENDAHULUAN

Tiga tahun ke belakang ini dunia sedang dihadapkan oleh dua peristiwa besar di luar dugaan yaitu pandemi *covid 19* (yang mana mulai menyebar dari Wuhan, Cina, di awal tahun 2020 menyebar ke seluruh penjuru dunia) dan peristiwa invasi Rusia atas Ukraina pada awal tahun 2022. Meskipun pada akhir 2022 sudah memasuki pasca pandemi atau memasuki era *new normal* dan intensitas invasi Rusia atas Ukraina yang sudah mulai mengalami penurunan, dua peristiwa ini merupakan salah satu penyebab panjangnya rantai derita perekonomian global maupun di Indonesia, sehingga juga menyebabkan banyak perusahaan dalam negeri yang menghemat dana operasionalnya dan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja secara *masif* akibat terjangkit *covid 19* dan perlakuan pembatasan jam masuk kantor serta akses keluar masuk kota maupun negara untuk mencegah penyebaran virus.

Banyak perusahaan lokal bahkan internasional mengurangi tenaga kerjanya secara massal bahkan melakukan *stop sales* untuk mengamankan atau menghemat biaya operasional yang semakin membengkak diiringi dengan lesunya perekonomian dunia dan dampak invasi Rusia atas Ukraina juga menimbulkan aksi khususnya negara-negara Uni Eropa untuk memutuskan kerjasama di beberapa sektor sebagai sanksi hukuman atas serangan invasi kali ini. Dan reaksi oleh pihak Rusia juga tidak kalah menarik dengan membatasi pasokan energi kepada negara-negara yang menentang kebijakan invasi ini dan memaksa mereka jika ingin membeli harus menggunakan mata uang Rusia (Rubel). Hal ini membuat masalah lainnya muncul bergantian hampir di seluruh sektor perekonomian, seperti kelangkaan energi, melesatnya harga minyak dunia, terhambatnya pasokan pangan (gandum dll) dan inflasi yang tinggi di beberapa negara.

Dengan terjadinya krisis perekonomian global yang terjadi di saat ini, dibutuhkan keputusan yang cepat, tepat dan akurat bagi para *stakeholders*, *shareholders* ataupun investor dalam menentukan suatu keputusan dengan tetap mempertimbangkan analisis risiko bisnis yang kemungkinan bisa terjadi gesekan dari segi perbedaan pendapat bahkan sudut pandang dalam pengelolaan portofolio.

Gambar 1. Chart IHSG tahun 2017-2022



Sumber: idx.co.id

Gambar di atas adalah pergerakan IHSG periode 2017 hingga 2022. IHSG terkoreksi dalam di tahun 2020 dimana pandemi sedang terjadi dan menyebar. Global maupun nasional juga terkena imbasnya. IHSG merupakan akumulasi tentang pergerakan harga saham gabungan secara umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai acuan perkembangan kegiatan pasar modal pada periode tertentu (Aronaga dan Pakarti, 2008)

Investor pada umumnya mencari perusahaan yang dapat menghasilkan laba dan perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yaitu memberi kesejahteraan bagi para pemegang saham melalui *value* perusahaan yang tercermin dari harga saham (Brigham dan Houston, 2000). Saham adalah surat berharga atas kepemilikan sebagian dari perusahaan (Kasmir, 2019). Dengan memiliki saham seorang investor sudah dapat juga dipastikan sah sebagai bagian pemilik dari suatu perusahaan dan juga diperbolehkan mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS). Sedangkan harga saham menurut Jogiyanto (2014) adalah suatu harga yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal.

Value atau nilai dari suatu perusahaan selain dari harga saham juga ditentukan dari berapa banyak jumlah saham yang beredar. Untuk melihat seberapa besar nilai kekayaan dari suatu perusahaan maka diperlukan kapitalisasi pasar sebagai alat ukur. Menurut Ardiansyah (2012) kapitalisasi pasar atau biasa juga disebut dengan *market capitalization* adalah perkalian dari harga saham penutupan (*closing price*) pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan dapat kita hitung apakah termasuk perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar atau perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang kecil. Dan salah satu yang menjadi daya tarik setiap investor dalam keputusan membeli saham adalah perusahaan yang memiliki

kapitalisasi pasar yang besar (Musbitul, 2012). Dengan membeli saham pada perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar, maka investor akan merasa lebih aman karena investor akan menganggap perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dan cenderung memiliki rasio keuangan yang lebih stabil.

Investor dalam berinvestasi juga perlu untuk melihat *return* saham yang dihasilkan dari suatu saham. Menurut P. Jones (2012) pengembalian (*return*) adalah kekuatan pendorong dalam proses investasi dan merupakan imbalan atas investasi dengan dapat menggunakan rumus: $RS = (Pt - Pt_{-1}) / Pt_{-1}$.

PT Vale Indonesia Tbk (IDX: INCO) ini merupakan perusahaan *go public* yang bergerak dalam sektor pertambangan nikel. Nikel termasuk sumber daya alam yang langka sehingga menyebabkan berbagai negara yang tidak memiliki sumber daya ini harus melakukan impor dari negara produsen (Suryanto, 2022). Selama periode penelitian perusahaan ini menarik disimak dikarenakan termasuk dalam kategori indeks LQ45 (sumber idx.co.id). Banyak perusahaan gulung tikar ataupun mengalami kebangkrutan dalam menghadapi pandemi. Dan isu geopolitik antara Rusia-Ukraina juga merupakan polemik baru disaat sebagian negara-negara eropa menghentikan pasokan energi dari Rusia dan beralih menggunakan energi alternatif dari negara lain (Uwais, 2022)

Tabel 1. Harga Saham dan Total Shares INCO

TAHUN	2017	2018	2019	2020	2021	2022
HARGA SAHAM (Rp)	2.890	3.260	3.640	5.100	4.680	7.100
TOTAL <i>SHARES</i>	9,936,338,720					

Sumber diolah oleh peneliti

Dari uraian di atas, hal ini menarik peneliti untuk melihat seberapa besar pergerakan trend dari market capitalization dalam memproyeksikan return saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis trend atau tendensi. Menurut Kasmir (2019) merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Sedangkan menurut Indrawati (2017) "Analisis Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik-turun yang diperoleh dari perubahan waktu ke waktu". Dan menurut Hery (2015) "Analisis trend adalah teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan". Berdasarkan pengertian tersebut dengan menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun maka akan diketahui kecenderungan atau arah trend posisi keuangan ataupun hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Perhitungan Analisis *Trend*

Perhitungan Analisis Trend menurut S. Munawir (2010) dalam melakukan analisis trend terdapat dua langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tahun dasar, yaitu data atau deretan paling awal dalam laporan keuangan.
2. Tiap-tiap pos atau komponen yang akan dianalisis diberikan angka indeks 100.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan teknik Analisis Trend adalah sebagai berikut:

$$Trend (Tendensi) = \frac{X_n}{X(n-1)}$$

Keterangan:

X_n = Tahun Analisa (tahun berikut)

X_(n-1) = Tahun Dasar (tahun awal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel 1. hal yang pertama dilakukan adalah menghitung market capitalization saham INCO dengan menggunakan formula rumus yang telah disediakan.

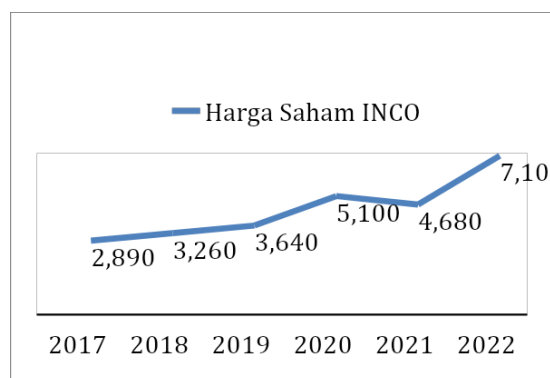
Tabel 2. Analisis *Market Capitalization* INCO

TH	PRICE		SHARES		MC
2017	2.890	x	9.936.338.720	=	28.716.018.900.800
2018	3.260	x	9.936.338.720	=	32.392.464.227.200
2019	3.640	x	9.936.338.720	=	36.168.272.940.800
2020	5.100	x	9.936.338.720	=	50.675.327.472.000
2021	4.680	x	9.936.338.720	=	46.502.065.209.600
2022	7.100	x	9.936.338.720	=	70.548.004.912.000

Sumber: Annual Report INCO (diolah oleh peneliti)

Pada tabel 2. di atas dapat dilihat secara garis besar kapitalisasi pasar INCO mengalami peningkatan, namun di tahun 2021 saham mengalami penurunan dikarenakan harga nikel sedang melemah. Analisis Barakwan (2022) memaparkan salah satu penyebabnya adalah kebijakan pemerintah Cina yang kembali menerapkan lockdown. Hal ini membuat rantai pasokan nikel terganggu, memperlambat ekspansi industri serta dapat menunda pengerjaan proyek yang sedang berlangsung. Namun di tahun selanjutnya kapitalisasi pasar INCO mengalami peningkatan pesat dikarenakan saham perusahaan naik pada level Rp 7.100,-/lembar, dampak dari banyak perusahaan asing yang sekarang tidak lagi membeli nikel Indonesia dengan harga murah lagi. Meskipun demikian nikel Indonesia tetap diminati pasar global dikarenakan kualitasnya yang cukup baik dan biaya operasional tidak lebih mahal dari negara penghasil nikel lainnya yang membutuhkan penggalian lebih dalam sehingga biaya operasional meningkat. Peningkatan ini senada dengan teori keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dimana apabila suatu komoditas dapat bertahan di pasar bebas bermakna bahwa produk tersebut paling diminati oleh konsumen (Estiningsih et al., 2020).

Dengan meningkatnya penjualan dari Vale Indonesia ini juga membawa dampak positif pada meningkatnya harga saham INCO. Banyak investor yang menanamkan modalnya dikarenakan INCO mampu dan konsisten dalam menciptakan laba perusahaan. Berikut grafik pergerakan saham INCO tahun 2017-2022.



Gambar 2. Chart Harga Saham INCO

Sumber: diolah oleh peneliti

Selanjutnya untuk mengukur dan melihat seberapa besar return saham INCO di setiap tahun periode penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Return Saham INCO 2017-2022*

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Harga Saham	2.890	3.260	3.640	5.100	4.680	7.100
Return Saham		12,80%	11,66%	40,11%	-8,24%	51,71%

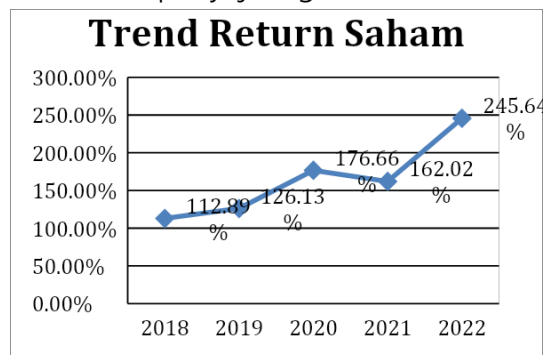
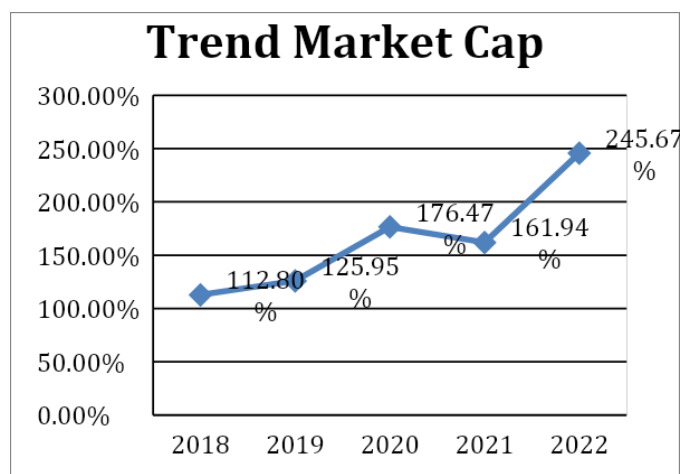
Sumber: diolah oleh peneliti

Dan untuk melakukan analisis trend yang terjadi pada market capitalization dalam memproyeksikan return saham pada PT Vale Indonesia Tbk periode 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis *Trend Return Saham dan Market Capitalization*

	Data Penelitian						Analisis Trend				
Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
RS	28,7	32,4	36,2	50,7	46,5	70,5	112,89%	126,13%	176,66%	162,02%	245,64%
MC	2.890	3.260	3.640	5.100	4.680	7.100	112,80%	125,95%	176,47%	161,94%	245,67%

Jika dilihat arah tendensi dari penyajian grafik adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Analisis *Trend Return Saham*Gambar 4. Analisis *Trend Market Capitalization*

Dari dua gambar diatas ini dapat dilihat jika arah tendensi searah dikarenakan INCO tidak ada aktivitas penambahan atau pelepasan jumlah saham yang beredar sehingga membuat pergerakan dalam keadaan stabil dan konsistensi. Dengan demikian hal ini dapat membuat investor semakin percaya untuk menanamkan modalnya dikarenakan INCO memiliki tren positif selama periode penelitian.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan keselarasan dan konsistensi dari pergerakan harga saham INCO ke arah uptrend atau meningkat di tengah lesunya perekonomian dunia. Dengan meningkatnya penjualan dan laba bersih yang diterima INCO setiap tahunnya, tentunya ini adalah kabar baik bagi investor untuk tetap hold atau bahkan menambah kepemilikan saham INCO.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya ruang lingkup yang diteliti. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel beragam agar penelitian berikutnya memiliki keakuratan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Semarang: Rineka Cipta
- Ardiansyah. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 1, No 2: Semester Genap 2012/2013. jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/11
- Barakwan, Hasan. 2022. *Harga Nikel Mulai Menurun, Cek Rekomendasi Saham Vale Indonesia (INCO)*. <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-nikel-mulai-menurun-cek-rekomendasi-saham-vale-indonesia-inco-berikut-ini>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Destiningsih, R., Sugiharti, R. R., Togar Laut, L., Nur Safiah, S., & Achsa, A. 2020. *Competitiveness identification of fisheries export in Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 530(1)*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/530/1/012017>
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Indrawati, Andi. 2017. [Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim](#). Jurnal: RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE

- Jones, Charles P. 2012. Twelfth edition Investments analysis and management. Printed in the United States of America.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Musbitul, Hasanah. 2012. *Kapitalisasi Pasar Indonesia*. Edisi ke 6. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, Eko. 2022. *Apakah Nikel Indonesia Memiliki Keunggulan Daya Saing di Pasar Internasional*. Ecoplan Vol. 5 No. 2, October 2022, hlm 110-119
- Uwais, N. S. I. S. M., & Qarni, A. 2022. *Transisi Energi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Konflik Militer Rusia-Ukraina*. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2).
- <https://setkab.go.id/pemerintah-putusan-larang-ekspor-bijih-bauksit-mulai-juni-2023/#:~:text=Sebelumnya%2C%20sejak%201%20Januari%202020,atau%20meningkat%2019%20kali%20lipat.>